

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan sosial dan lingkungan merupakan topik menarik yang menjadi bahasan pada tingkat global dan menjadi perhatian hampir semua negara. Permasalahan sosial dan lingkungan menjadi sebuah hal yang penting untuk diperhatikan oleh banyak pihak karena sangat terkait dengan kehidupan manusia. Permasalahan sosial dan lingkungan memiliki dampak yang dapat merusak kehidupan secara luas sehingga hal tersebut akan meningkatkan tekanan terhadap akuntabilitas entitas semua pihak yang berkaitan, seperti pemerintah dan perusahaan-perusahaan dengan kegiatan produksi yang memengaruhi lingkungan sekitar. Sebagai contoh terjadinya pencemaran lingkungan hidup Daerah Aliran Sungai Citarum akibat limbah dari PT. How Are You Indonesia, PT. Kamarga Kurnia Textile, PT Kawi Mekar, dan PT. United Colour Indonesia (Deny, 2020). Pencemaran tersebut sangat merugikan masyarakat, mulai dari mencium bau yang tidak sedap, merusak kualitas pada sektor pertanian di sekitar Citarum, dan menimbulkan berbagai macam penyakit (Hafiz, 2018).

Akuntabilitas menjadi prinsip utama untuk tata kelola yang baik, termasuk tata kelola sumber daya alam karena berfungsi dalam mencegah atau mengurangi dampak negatif sosial dan lingkungan serta melindungi dari ancaman penyalahgunaan kekuasaan (Nuesiri , 2016). Akuntabilitas berlandaskan pada tanggung jawab sehingga pemahaman mengenai akuntabilitas harus didasarkan

pada pemahaman mengenai tanggung jawab. Semakin besar kekuatan yang dimiliki individu atau organisasi terhadap individu lain, sumber daya, komunitas dan lain-lain, maka semakin besar pertanggungjawaban yang harus diberikan terhadap pengelolaan individu, sumber daya dan komunitas tersebut. Jika dipandang secara demokratis, maka entitas sosial yang memiliki kekuatan terbesar, seperti perusahaan besar dan pemerintah harus memiliki akuntabilitas yang besar juga (Gray, *et al.*, 2014). Pada tahun 2019, Bappenas menantang perusahaan yang beroperasi di Indonesia untuk lebih peduli lingkungan dengan menerapkan prinsip – prinsip bisnis yang memberi dampak positif terhadap lingkungan, ekonomi dan sumber daya manusianya, karena melihat data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan angka kemiskinan Indonesia yang turun menjadi 9,82 % tetapi penyebaran penurunan tidak merata, serta persoalan penurunan kualitas lingkungan akibat degradasi lahan dan permasalahan sampah yang belum terkelola dengan baik (Kartinah, 2019). Pelaporan sosial dan lingkungan menjadi salah satu bentuk akuntabilitas atau dapat dikatakan sebagai salah satu prinsip *good governance* berkaitan dengan pertanggungjawaban pimpinan atau keputusan dan hasil yang dicapai sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan dalam pelaksanaan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan itu sendiri. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia membentuk program yang digunakan untuk menilai kepatutan operasi industri terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. Program tersebut dinamai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Pada tahun 2019, terjadi peningkatan sebesar 85% atau sebanyak 1.708 perusahaan dari 2.045 perusahaan menunjukkan tingkat

ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup (mediandonesia.com, 2020).

Terwujudnya akuntabilitas sosial dan lingkungan membutuhkan aktor yang kuat untuk menerima tanggung jawab dan menjawab tindakan mereka. Aktor yang kuat tentu perlu memiliki nilai personal serta sikap yang baik dan peduli akan isu sosial dan lingkungan sekitarnya. Sebuah nilai didefinisikan sebagai tujuan transituasional yang diinginkan dengan beragam kepentingan yang berfungsi sebagai panduan prinsip kehidupan seseorang atau entitas sosial lainnya (Schwartz S. , 1994). Nilai personal diyakini memainkan peran penting dalam tindakan pro lingkungan, nilai juga dapat memandu dan memengaruhi perilaku kita (Bhattacharyya, 2014). Schwartz (2012) mendefinisikan sepuluh nilai umum dengan masing-masing motivasi yang berbeda, yaitu; arahan diri, stimulasi, hedonisme, prestasi, kekuasaan, keamanan, kesesuaian, tradisi, kebajikan, dan universalisme. Namun, dalam penelitian kali ini hanya beberapa nilai yang akan dibahas yaitu universalisme, kebajikan, kekuasaan, prestasi, tradisi, dan keamanan. Jenis nilai universalisme muncul selaras dengan keprihatinan mengenai keadaan lingkungan dan sosial karena mencakup nilai-nilai, seperti melindungi lingkungan, kesatuan dengan alam, kesetaraan dan keadilan sosial. Universalisme juga dapat mendukung tindakan yang memaksakan akuntabilitas sosial dan lingkungan yang besar pada individu maupun organisasi (Fukukawa *et al.*, 2007). Komponen lainnya adalah kebajikan yang didefinisikan sebagai pelestarian dan penguatan kesejahteraan orang lain. Perilaku yang terkait dengan kebajikan adalah menolong, kejujuran, tidak membenci, kesetiaan,

pemaaf, persahabatan, dan tanggung jawab. Semua perilaku tersebut terkait dengan hubungan kita sebagai individu yang menjadi bagian dari interaksi sosial dan sebagai persyaratan terjadinya kesejahteraan kelompok (Keith , 2013). Kemudian nilai prestasi merupakan kesuksesan individu dengan menunjukkan kemampuan yang sesuai dengan standar sosial. Kinerja yang kompeten menjadi syarat apabila seorang individu ingin memperoleh sumber daya untuk bertahan hidup dan jika ingin interaksi sosial dan fungsi kelembagaan berhasil (Schwartz, 1992). Sementara komponen nilai kekuasaan dikaitkan secara negatif dengan kepedulian lingkungan dan kemauan untuk mengambil tindakan pro-lingkungan. Dalam dunia bisnis seringkali individu menempatkan nilai yang sangat tinggi pada kekuatan atau kekuasaan sosial, otoritas dan kekayaan, sementara akuntabilitas sosial dan lingkungan akan mengekang mereka dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga mereka akan menolak untuk mendukung akuntabilitas sosial dan lingkungan tersebut (Fukukawa *et al.*, 2007). Jenis nilai tradisional akan melibatkan kebutuhan kelompok untuk melestarikan dan menghormati kebiasaan dan prinsip sebuah budaya. Tradisi yang kuat akan menjadi standar komunitas dan mengatur perilaku sosial (Keith, 2013). Nilai pribadi lainnya yang menjadi kebutuhan dasar dari makhluk hidup ialah keamanan. Melindungi diri dari ancaman potensial terhadap kesejahteraan mereka atau lingkungan terdekat mereka. Tujuan dari nilai ini adalah untuk menjaga keselamatan, harmoni, stabilitas untuk diri sendiri, untuk hubungan langsung dengan seseorang, dan untuk masyarakat luas (Keith , 2013).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan yang dirasakan untuk memperoleh pemahaman lebih baik lagi mengenai dukungan terhadap akuntabilitas sosial dan lingkungan, juga pembentuk sikap yang dilihat dari nilai personal. Sumber daya manusia tidak hanya mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan anggota organisasi di bawah hubungan kerja langsung tetapi juga mengenai perilaku yang mereka tuju. Oleh karena itu sumber daya manusia merupakan aset yang strategis dan harus dikelola dengan baik (Inyang, 2011). Mahasiswa sebagai penggerak serta agen perubahan tentu perlu memerhatikan pengetahuan mereka tentang nilai personal yang mereka miliki agar dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih baik. Bagi mahasiswa bisnis hal tersebut menjadi sangat penting untuk dipelajari karena kemungkinan besar mereka akan dipekerjakan dalam posisi manajerial, sehingga tindakan pribadi dan kolektif mereka akan memiliki dampak sosial dan lingkungan yang signifikan terhadap orientasi masa depan perusahaan ataupun organisasi menuju pada inisiatif pro-lingkungan (Bhattacharyya, 2014). Seorang manajer yang tidak memedulikan moral dan etika akan cenderung mengabaikan semua tanggung jawab moral mereka saat mengambil keputusan (Sexty, 2017). Perhatian terhadap hal-hal tersebut juga dapat menjadi nilai tambah bagi mahasiswa dalam pekerjaan mereka nantinya. Dalam penelitian ini mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika digunakan menjadi objek penelitian karena pada fakultas tersebutlah pemahaman mengenai bisnis diperoleh. Mengingat bahwa mahasiswa bisnis merupakan eksekutif di masa depan, maka pandangan mereka saat ini mengenai akuntabilitas

sosial dan lingkungan dapat menjadi pertanda sikap mereka di masa yang akan datang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena yang telah dipaparkan di latar belakang masalah, penelitian ini akan mengkaji pengaruh nilai personal terhadap sikap akuntabilitas sosial dan lingkungan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah nilai universalisme berpengaruh secara positif terhadap akuntabilitas?
- b. Apakah nilai universalisme berpengaruh secara positif terhadap regulasi pemerintah?
- c. Apakah nilai kebajikan berpengaruh secara positif terhadap akuntabilitas?
- d. Apakah nilai kebajikan berpengaruh secara positif terhadap regulasi pemerintah?
- e. Apakah nilai kekuasaan berpengaruh secara negatif terhadap akuntabilitas?
- f. Apakah nilai kekuasaan berpengaruh secara negatif terhadap regulasi pemerintah?
- g. Apakah nilai prestasi berpengaruh secara negatif terhadap akuntabilitas?
- h. Apakah nilai prestasi berpengaruh secara negatif terhadap regulasi pemerintah?

- i. Apakah nilai tradisi berpengaruh secara negatif terhadap akuntabilitas?
- j. Apakah nilai tradisi berpengaruh secara negatif terhadap regulasi pemerintah?
- k. Apakah nilai keamanan berpengaruh secara negatif terhadap akuntabilitas?
- l. Apakah nilai keamanan berpengaruh secara negatif terhadap regulasi pemerintah?

### **1.3. Batasan Penelitian**

Supaya penelitian ini tidak terlampau luas, maka perlu dibatasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Akuntabilitas sosial dan lingkungan

Akuntabilitas merupakan prinsip utama dalam tata kelola yang baik, termasuk tata kelola sumber daya alam karena berfungsi dalam mencegah atau mengurangi dampak negatif sosial dan lingkungan serta melindungi dari ancaman penyalahgunaan kekuasaan (Nuesiri , 2016).

2. Regulasi Pemerintah

Tingkat kesetujuan responden atas penegakan hukum yang dilakukan pemerintah harus mengadopsi standar bagi pelaporan sosial dan lingkungan (Bhattacharyya, 2014).

### 3. Nilai Personal

Sebuah nilai akan memengaruhi apa yang menjadi perhatian orang, menghubungkan seberapa penting berbagai konsekuensi dari sebuah tindakan, dan bagaimana seseorang mengevaluasi berbagai situasi dan mempertimbangkan alternatif yang ada. Kita dapat lebih mudah memprediksi bagaimana seseorang akan berperilaku dalam berbagai situasi atau kehidupan nyata dengan mengetahui nilai-nilai yang dimilikinya (Bhattacharyya, 2014).

### 4. Universalisme

Nilai universalisme merupakan nilai yang memiliki tujuan utama memahami, menghargai, toleransi dan perlindungan terhadap kesejahteraan semua orang dan alam (Bhattacharyya, 2014).

### 5. Kebajikan

Sebuah nilai yang memiliki tujuan utama untuk pelestarian dan peningkatan kesejahteraan setiap orang yang saling berhubungan secara personal yang intim (Bhattacharyya, 2014).

### 6. Kekuasaan

Kekuasaan diartikan sebagai sebuah nilai yang memiliki tujuan inti seperti status sosial dan kontrol atau dominasi terhadap orang dan sumber daya (Bhattacharyya, 2014).



#### 7. Prestasi

Prestasi merupakan kesuksesan individu dengan menunjukkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan standar sosial (Bhattacharyya, 2014).

#### 8. Tradisi

Seseorang dengan orientasi nilai tradisional akan memiliki kemungkinan yang kecil untuk memvalidasi perubahan paradigma seperti dalam upaya penerapan pelaporan lingkungan yang wajib dan akan lebih memungkinkan untuk mendukung status quo dalam akuntabilitas perusahaan (Fukukawa *et al.*, 2007)

#### 9. Keamanan

Nilai keamanan memiliki tujuan motivasional yang mengutamakan keamanan, harmoni, stabilitas masyarakat, hubungan antar manusia dan diri sendiri (Bhattacharyya, 2014).

#### 10. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai personal terhadap sikap akuntabilitas sosial dan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai universalisme terhadap akuntabilitas.

2. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai universalisme terhadap regulasi pemerintah.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai kebajikan terhadap akuntabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai kebajikan terhadap regulasi pemerintah.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai kekuasaan terhadap akuntabilitas.
6. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai kekuasaan terhadap regulasi pemerintah.
7. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai prestasi terhadap akuntabilitas.
8. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai prestasi terhadap regulasi pemerintah.
9. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai tradisi terhadap akuntabilitas.
10. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai tradisi terhadap regulasi pemerintah.
11. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai keamanan terhadap akuntabilitas.
12. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai keamanan terhadap regulasi pemerintah.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat praktis dan teoritis yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak fakultas untuk dapat lebih memerhatikan kurikulum serta metode pengajaran yang dapat mengarahkan mahasiswa dalam membentuk sikap yang mendukung lingkungan secara berkelanjutan.
2. Manfaat Teoritis, melalui penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian ilmu dan menambah pemahaman mengenai pengaruh nilai personal terhadap sikap akuntabilitas sosial dan lingkungan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing terbagi menjadi beberapa sub bab, hal ini dilakukan sehingga pembahasan dapat mencapai permasalahan pokok yang lebih mendalam dan mudah dipahami oleh setiap pihak yang ingin mendapatkan informasi mengenai pengaruh nilai personal terhadap sikap akuntabilitas sosial dan lingkungan. Garis besar penulisan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berkaitan dengan akuntabilitas sosial dan lingkungan juga nilai personal yang diproksikan oleh universalisme, kebajikan, kekuasaan, prestasi, tradisi dan keamanan, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional dan pengukuran variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai analisis data dan hasil pembahasan yang diperoleh dari penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diajukan penulis sebagai bahan untuk penelitian berikutnya dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.